

FAKTOR FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KELENGKAPAN PEMBERIAN IMUNISASI DASAR PADA BAYI DI RSUD RIDOS MEDAN TAHUN 2023

Elysabet, Yusi anggraini kacaribu, Belandina sinaga

Program Studi Pendidikan Profesi Bidan

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Senior Medan

Abstrak

Imunisasi adalah sebuah proses dimana seseorang dibuat resisten terhadap sebuah penyakit infeksi, yang biasanya melalui pemberian vaksin. Imunisasi terbukti dapat mengontrol dan menyingkirkan penyakit infeksi yang mengancam nyawa, dilihat dari estimasi pencegahan penyakit oleh imunisasi yaitu sekitar 2-3 juta kematian setiap tahunnya. Selain itu, imunisasi tidak memakan biaya yang besar, dengan strategi-strategi yang terbukti mampu menjangkau bahkan populasi yang paling sulit dijangkau. (WHO, 2017).

Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik dengan desain studi *cross sectional* yang digunakan untuk mengetahui faktor-faktor pada ibu yang berhubungan dengan pemberian imunisasi dasar bayi. Penelitian dilaksanakan di RSUD Ridos, bulan Januari-juli Tahun 2023 dimana jumlah sampel sampel 59 orang dengan cara pengambilan sampel *random sampling dengan rumus slovin*. Analisis data dilakukan menggunakan analisis bivariante dengan uji *chi square* pada $\alpha = 5\%$.

Hasil penelitian bahwa berdasarkan pengetahuan, mayoritas responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 32 orang (54,2%), mayoritas responden memiliki pendidikan Tinggi (SMA-PT) sebanyak 31 orang (52,5%), mayoritas responden bekerja sebanyak 31 orang (52,5%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pengetahuan terhadap pemberian imunisasi dengan nilai *uji chi square* 0,016, ada pengaruh pendidikan terhadap Pemberian Imunisasi dengan nilai *uji chi square* 0,027, ada pengaruh pekerjaan terhadap Pemberian Imunisasi dengan nilai *uji chi square* 0,029

Kata Kunci :Pengaruh, Ibu, Imunisasi Dasar

LATAR BELAKANG

Imunisasi adalah sebuah proses dimana seseorang dibuat resisten terhadap sebuah penyakit infeksi, yang biasanya melalui pemberian vaksin. Imunisasi terbukti dapat mengontrol dan menyingkirkan penyakit infeksi yang mengancam nyawa, dilihat dari estimasi pencegahan penyakit oleh imunisasi yaitu sekitar 2-3 juta kematian setiap tahunnya. Selain itu, imunisasi tidak memakan biaya yang besar, dengan strategi-strategi yang terbukti mampu menjangkau bahkan populasi yang paling sulit dijangkau. (WHO, 2017).

Masa balita merupakan periode emas pertumbuhan fisik, intelektual, mental, dan emosional anak, dimana pemenuhan kebutuhan akan asah, asih dan asuh melalui pemenuhan aspek fisik hingga aspek biologis anak (gizi, kebersihan, imunisasi, vitamin A, dan pelayanan kesehatan yang bermutu), kasih sayang dan stimulasi yang memadai pada balita akan meningkatkan kualitas kelangsungan hidup anak dan mengoptimalkannya sebagai generasi penerus bangsa. Sedemikian pentingnya masa balita pada anak, kurangnya pemenuhan kebutuhan anak dimana segala bentuk penyakit, kekurangan gizi, kasih sayang ataupun stimulasi dapat membawa dampak negatif yang akan terus menetap hingga dewasa bahkan usia lanjut (WHO, 2017).

Imunisasi pada bayi berumur kurang dari satu tahun merupakan hal yang sangat penting dalam mencegah Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I). Diperkirakan PD3I merupakan penyebab kematian dari sekitar 48 bayi dan 56 balita per1000 kelahiran hidup dalam kurun waktu satu tahun (WHO, 2017). Setiap tahun lebih dari 1,4 juta anak meninggal karena berbagai penyakit yang sebenarnya dapat dicegah dengan imunisasi. (Kemenkes, 2015). Apabila dilihat dari penyebab kematian, sebenarnya sebagian besar anak tidak perlu meninggal. Daya lindung vaksin difteri (80%), pertussis (90%), tetanus (90%), polio (92%), dan campak (95%). Semuanya angka tersebut menunjukkan banyaknya bayi dan anak yang dapat dicegah

mengalami penyakit jika diberikan vaksin dengan baik. Angka di atas menunjukkan vaksin sangat efektif dalam mencegah penyakit (Barry, 2018).

Pencegahan terhadap penyakit infeksi maupun upaya yang menentukan situasi yang kondusif mutlak dilakukan pada anak dalam tumbuh kembangnya sedini mungkin untuk mempertahankan kualitas hidup yang prima hingga dewasa. Demikian pula perhitungan ekonomi bahwa pencegahan adalah salah satu cara perlindungan yang paling efektif dan jauh lebih murah daripada mengobati apabila sudah terserang penyakit dan memerlukan perawatan rumah sakit (IDAI, 2011).

Berdasarkan data (Kemenkes RI, 2016) cakupan Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia mencapai lebih dari 1,4 juta jiwa meninggal karena berbagai penyakit sedangkan cakupan penimbangan balita di Indonesia pada tahun 2012 sebesar 75,1% dan belum memenuhi syarat dengan target sebesar 80%. Pemeliharaan kesehatan di titikberatkan dengan upaya pencegahan dan peningkatan kesehatan yang dapat di lakukan di posyandu (Farida, 2012).

Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang diselenggarakan dari, oleh dan untuk masyarakat dengan dukungan teknis dari petugas kesehatan setempat dimana sasarannya adalah seluruh masyarakat. Kegiatan penimbangan balita di Posyandu merupakan strategi. pemerintah yang ditetapkan pada kementrian kesehatan untuk mengidentifikasi dan mengetahui lebih awal tentang gangguan pertumbuhan balita sehingga diharapkan segera dapat diambil tindakan cepat (Mubarak, 2012).

Posyandu dipandang sangat bermanfaat bagi masyarakat, akan tetapi keberadaannya di masyarakat kurang berjalan dengan baik, sehingga pemerintah mengadakan program revitalisasi Posyandu (Notoatmodjo, 2007). Beberapa kendala yang terjadi terkait dengan kunjungan balita keposyandu adalah tingkat pemahaman keluarga terhadap manfaat posyandu. Keaktifan ibu pada setiap kegiatan di Posyandu akan berpengaruh pada perkembangan status

gizi anak balita. Dimana salah satu tujuan dari Posyandu adalah memantau peningkatan status gizi masyarakat terutama anak balita dan ibu hamil. Agar tercapai tujuan dari Posyandu maka diharapkan ibu yang memiliki anak balita hendaknya aktif dalam pemanfaatan Posyandu agar status gizinya terpantau (Kristiani, 2009).

Kunjungan balita di Posyandu berkaitan dengan peran serta ibu sebagai orang yang bertanggungjawab terhadap tumbuh kembang kesehatan balita, karena balita sangat bergantung pada ibu salah satu alasan ibu membawa balita ke Posyandu karena ingin anak mendapatkan pelayanan kesehatan yang terbaik dan maksimal. Oleh karena itu, motivasi ibu dalam pemanfaatan Posyandu balita mempunyai andil yang sangat besar dalam meningkatkan kesehatan balitanya (Farida, 2012). Selain itu pengetahuan ibu, kegiatan posyandu, status gizi balita, sikap ibu dan jarak mempengaruhi tingkat kunjungan balita ke Posyandu (Khotimah, 2009).

Program imunisasi pada bayi bertujuan supaya setiap bayi memperoleh imunisasi dasar secara lengkap, sehingga dapat terhindar dari penyakit. Namun, meskipun imunisasi sangat penting, pelaksanaannya belum maksimal. Capaian indikator imunisasi dasar lengkap di Indonesia pada tahun 2015 adalah sebesar 86,54%. Angka ini belum mencapai target Renstra tahun 2015 sebesar 91%. (Kemenkes, 2015)

RSU Ridos Medan juga sudah melaksanakan program imunisasi dasar lengkap, hanya sebagian ibu jarang memanfaatkan posyandu, karena ibu bekerja sehingga kebanyakan balita imunisasi di klinik swasta. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi dasar di RSU Ridos Medan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan desain studi *cross sectional* yang digunakan untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi Di RSUD Ridos Medan (Praktinya, W, 2013). Penelitian ini dilakukan di Puskesmas RSUD Ridos Medan. Waktu penelitian akan dilaksanakan dari bulan Januari - Juli 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Ibu Yang Mempunyai Bayi 0-12 Bulan sebanyak 145 orang di RSUD Ridos Medan Tahun 2023. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan random sampling dengan rumus Slovin berikut ini.

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

$$n = \frac{145}{1 + 145(0,1)^2}$$

$$n = \frac{145}{1 + 145(0,01)}$$

$$n = \frac{145}{2,45}$$

$$n = 59,1 = 59 \text{ orang}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di RSUD Ridos Medan selama kurang lebih dua minggu. Penelitian ini dilakukan untuk melihat Gambaran Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi. Adapun responden dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai bayi 0-12 bulan di RSUD Ridos Medan sebanyak 59 orang.

Data yang telah terkumpul kemudian diolah dan di analisis secara univariat dan bivariat. Berdasarkan hasil pengumpulan dan pengolahan data yang telah dilakukan maka hasil penelitian yang diperoleh sebagai berikut :

4.2.1. Distribusi Pengetahuan Responden

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Di RSUD Ridos Medan

No	Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Baik	32	54,2
2	Kurang Baik	27	45,8
	Jumlah	59	100,0

Berdasarkan tabel diatas dapat kita ketahui bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 32 orang (54,2%) dan minoritas responden memiliki pengetahuan kurang baik yaitu sebanyak 27 orang (45,8%).

4.2.2. Distribusi Pendidikan Responden

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Pendidikan Responden Di RSUD Ridos Medan

No	Pendidikan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Tinggi	31	52,5
2	Rendah	28	47,5
	Jumlah	59	100,0

Berdasarkan tabel diatas dapat kita ketahui bahwa mayoritas responden memiliki pendidikan Tinggi (SMA-PT) sebanyak 31 orang (52,5%) dan minoritas responden memiliki pendidikan rendah (SD-SMP) yaitu sebanyak 28 orang (47,5%).

4.2.3. Distribusi Pekerjaan Responden

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Pekerjaan Di RSUD Ridos Medan

No	Pekerjaan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
----	-----------	---------------	----------------

1	Bekerja	31	52,5
2	Tidak Bekerja	28	47,5
	Jumlah	59	100,0

Berdasarkan tabel diatas dapat kita ketahui bahwa mayoritas responden bekerja sebanyak 31 orang (52,5%) dan minoritas responden tidak bekerja yaitu sebanyak 28 orang (47,5%).

4.2.4. Distribusi Pemberian Imunisasi

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Pemberian Imunisasi Di RSUD Ridos Medan

No	Pemberian Imunisasi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Lengkap	34	57,6
2	Tidak Lengkap	25	42,4
	Jumlah	59	100,0

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat kita ketahui bahwa mayoritas responden melakukan imunisasi secara lengkap sebanyak 34 orang (57,6%) dan minoritas responden melakukan imunisasi tidak lengkap yaitu sebanyak 25 orang (42,4%).

4.2.5. Pengaruh Pengetahuan Ibu terhadap Pemberian Imunisasi

Tabel 4.5. Pengaruh Pengetahuan Ibu dengan Pemberian Imunisasi Di RSUD Ridos Medan

No	Pengetahuan	Pemberian Imunisasi				Total		P value
		Lengkap		Tidak		F	%	
		Lengkap		F	%			
		F	%					
1	Baik	23	39,0	9	15,3	32	54,3	0,016
2	Kurang baik	11	18,6	16	27,1	27	45,8	
	Jumlah	34	57,6	25	42,4	59	100	

Dari tabel diatas didapatkan hasil bahwa berdasarkan pengetahuan, responden yang memiliki pengetahuan baik mayoritas melaksanakan imunisasi secara lengkap yaitu 23 orang (39,0%) sedangkan responden memiliki pengetahuan kurang baik mayoritas melaksanakan imunisasi tidak lengkap yaitu sebanyak 16 responden (27,1%).

Dari hasil analisa pengaruh Pengetahuan terhadap pemberian Imunisasi dengan menggunakan uji *chi square* pada tingkat kesalahan 5% diperoleh hasil bahwa nilai $p = 0.016 < \alpha (0,05)$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pengetahuan terhadap pemberian imunisasi dengan nilai *uji chi square* 0,016.

4.2.6. Pengaruh Pendidikan Ibu dengan Pemberian Imunisasi

**Tabel 4.6. Pengaruh Pendidikan Ibu dengan Pemberian Imunisasi
Di RSUD Ridos Medan**

No	Pendidikan	Pemberian Imunisasi				Total		P value
		Lengkap		Tidak				
		Lengkap						
		F	%	F	%	F	%	
1	Tinggi (SMA-PT)	22	37,3	9	15,3	31	52,5	0,027
2	Rendah (SD-SMP)	12	20,3	16	27,1	28	47,6	
	Jumlah	34	57,6	25	42,4	59	100	

Dari tabel diatas didapatkan hasil bahwa berdasarkan pendidikan responden yang memiliki pendidikan tinggi mayoritas melaksanakan imunisasi secara lengkap yaitu 22 orang (37,3%) sedangkan responden memiliki pendidikan rendah mayoritas melaksanakan imunisasi tidak lengkap yaitu sebanyak 16 responden (27,1%).

Dari hasil analisa pengaruh pendidikan terhadap Pemberian Imunisasi dengan menggunakan uji *chi square* pada tingkat kesalahan 5% diperoleh hasil bahwa nilai $p = 0.027 < \alpha (0,05)$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan terhadap Pemberian Imunisasi dengan nilai *uji chi square* 0,027.

4.2.7. Pengaruh Pekerjaan Ibu dengan Pemberian Imunisasi

**Tabel 4.7. Pengaruh Pekerjaan Ibu dengan Pemberian Imunisasi
Di RSUD Ridos Medan**

No	Pekerjaan	Pemberian Imunisasi				Total		P value
		Lengkap		Tidak				
		Lengkap						
		F	%	F	%	F	%	
1	Bekerja	22	37,3	9	15,3	31	52,5	0,029
2	Tidak Bekerja	12	20,3	16	27,1	28	47,6	
	Jumlah	34	57,6	25	42,4	59	100	

Dari tabel diatas didapatkan hasil bahwa berdasarkan pekerjaan, responden yang bekerja mayoritas melaksanakan imunisasi secara lengkap yaitu 22 orang (37,3%) sedangkan responden yang tidak bekerja mayoritas melaksanakan imunisasi tidak lengkap yaitu sebanyak 16 responden (27,1%).

Dari hasil analisa pengaruh pekerjaan terhadap Pemberian Imunisasi dengan menggunakan uji *chi square* pada tingkat kesalahan 5% diperoleh hasil bahwa nilai $p = 0.027 < \alpha (0,05)$. Dengan

demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pekerjaan terhadap Pemberian Imunisasi dengan nilai *uji chi square* 0,029

4.2.Pembahasan

Dari hasil analisa pengaruh Pengetahuan terhadap pemberian Imunisasi dengan menggunakan uji *chi square* pada tingkat kesalahan 5% diperoleh hasil bahwa nilai $p = 0.016 < \alpha (0,05)$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pengetahuan terhadap pemberian imunisasi dengan nilai *uji chi square* 0,016.

Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yaitu diantaranya tingkat kecerdasan, tingkat emosional, pendidikan, lingkungan, sosial budaya atau tingkat ekonomi masing- masing. Dari pengetahuan tersebut dapat diambil, dipahami, diaplikasi, dianalisis, disintesis dan kemudian dievaluasikan dengan cara dan pemahaman masing-masing (Aryani, 2014).

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Elly Istriyati (2016) bahwa dalam penelitiannya mengatakan ada hubungan antara pengetahuan responden dengan kelengkapan imunisasi dasar pada balita. Hal penelitian ini juga sejalan dengan teori dalam Notoatmodjo (2017) menyatakan bahwa terdapat kecenderungan seseorang yang berpengetahuan tinggi akan cenderung mempunyai perilaku yang baik dalam bidang kesehatan.

Menurut asumsi penulis semakin baik pengetahuan seseorang secara otomatis akan semakin meningkat pula keinginan untuk membawa anak imunisasi.

Dari hasil analisa pengaruh pendidikan terhadap Pemberian Imunisasi dengan menggunakan uji *chi square* pada tingkat kesalahan 5% diperoleh hasil bahwa nilai $p = 0.027 < \alpha (0,05)$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan terhadap Pemberian Imunisasi dengan nilai *uji chi square* 0,027

Kondisi tersebut sejalan dengan teori Green yang diterangkan dalam Notoatmodjo (2017), pendidikan dan pengetahuan adalah salah satu faktor pengubah perilaku yaitu faktor predisposisi. Pengetahuan /pola pikir yang baik akan mementuka tindakan yang baik juga.

Menurut asumsi penulis semakin tinggi pendidikan seseorang akan semakin tinggi juga pola pikirnya sehingga pemberian imunisasi pasti akan terlaksana.

Dari hasil analisa pengaruh pekerjaan terhadap Pemberian Imunisasi dengan menggunakan uji *chi square* pada tingkat kesalahan 5% diperoleh hasil bahwa nilai $p = 0.027 < \alpha (0,05)$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pekerjaan terhadap Pemberian Imunisasi dengan nilai *uji chi square* 0,029.

Menurut asumsi penulis ibu yang bekerja akan lebih memahami pentingnya imunisasi secara lengkap.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari 59 ibu yang mempunyai bayi 0-12 bulan di RSUD Ridos Medan. Berdasarkan pengetahuan mayoritas responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 32 orang (54,2%) dan minoritas responden memiliki pengetahuan kurang baik yaitu sebanyak 27 orang (45,8%).

1. Berdasarkan pendidikan, mayoritas responden memiliki pendidikan Tinggi (SMA-PT) sebanyak 31 orang (52,5%) dan minoritas responden memiliki pendidikan rendah (SD-SMP) yaitu sebanyak 28 orang (47,5%).
2. Berdasarkan pekerjaan, mayoritas responden bekerja sebanyak 31 orang (52,5%) dan minoritas responden tidak bekerja yaitu sebanyak 28 orang (47,5%)
3. Ada pengaruh pengetahuan terhadap pemberian imunisasi dengan nilai *uji chi square* 0,016

4. Ada pengaruh pendidikan terhadap Pemberian Imunisasi dengan nilai *uji chi square* 0,027
5. Ada pengaruh pekerjaan terhadap Pemberian Imunisasi dengan nilai *uji chi square* 0,029

Saran

Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman terkait imunisasi dasar serta pembelajaran langsung pada dunia kerja yang akan dihadapi

Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat menjadi referensi yang digunakan dalam sistem pembelajaran

Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan evaluasi dalam pelaksanaan penyusunan program imunisasi untuk meningkatkan cakupan imunisasi di RSUD Ridos Medan.

.

DAFTAR PUSTAKA

Dahlan, M.S. 2017. *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan*, Jakarta : Salemba Medika

Dinkes Sumut. (2018). *Profil Kesehatan Sumut, Sumatera Utara*: Dinkes Sumut

Dinkes Humbahas. (2017). *Profil Kesehatan Kabupaten Humbang Hasundutan*.Humbahas

Farida, H. (2012). *Hubungan Pendidikan, Pekerjaan, Pengetahuan Dan Kepuasan Ibu Terhadap Posyandu Dengan Frekuensi Kunjungan Balita Ke Posyandu Di Puskesmas*. Jurnal Kedokteran Lampung Mangkurat, 1 (4).

Hadinegoro, 2016, *Pedoman Imunisasi di Indonesia Edisi 3. IDAI (Ikatan Dokter Anak Indonesia)*. Jakarta

- Hermiati, 2016. Hubungan Dukungan suami Dan Pengetahuan Ibu Bayi Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Di Desa Jegedayu Kecamatan Jagong Jeged Kabupaten Aceh Tengah. [laporan penelitian]. Fakultas Ilmu Kesehatan : Universi-tas U'Budiyah Ban
- Hulu, VT. & Sinaga, 2019. *Analisis Data Statistik Parametrik Aplikasi SPSS dan Statcal (Sebuah Pengantar Untuk Kesehatan)*, Yayasan Kita Menulis : Medan
- Istriyati, E, 2016. Faktor – faktor yang berhubungan dengan pemberian kelengkapan imunisasi dasar bayi di desa kumpul rejo kecamatan argomulyo kota salatiga. [laporan penelitian]. Fakultas Ilmu Keolahragaan : Universitas Negeri Se-marang. [online]. <http://lib.unnes.ac.id/570/1/7055.pdf> [diakses 02 Mei 2020]
- Kemenkes, 2018. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kristiani.(2007). *Pemanfaatan Pelayanan Posyandun Di Kota Denpasar*. <http://lrc-kmpk.ugm.ac.id>.
- Mubarak, WI. (2012). *Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Belajar Mengajar dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Notoatmodjo, 2017. *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Proverawati. 2010. *Imunisasi dan Vaksinasi*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sari, D.D, 2018. Faktor – faktor Pada Ibu Yang Berhubungan Dengan Pemberian imunisasi Dasar Bayi Di Wila-yah Kerja Puskesmas Korpri Kecamatan Sukarame Kota Bandar lampung. [laporan penelitian]. Fakultas Ilmu Kedokteran : Universitas Lampung. [online]. <http://lib.unnes.ac.id/570/1/7055.pdf> [diakses 02 Mei 2020]
- Sujiyanto, 2011. Pengertian Dukungan. [online]. <http://dukungan-suami-keluarga.blogspot.com/2011/01/makalah-balita.html> [diakses 05 Agustus 2018]